

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia adalah salah satu dari negara kepulauan yang ada di Asia Tenggara dimana memiliki banyak keanekaragaman dan keunikan dari setiap pulau yang ada mulai dari aspek budaya, adat istiadat, bahasa, maupun sejarah di setiap wilayah Indonesia . Potensi inilah kemudian dikemas dalam suatu paket yang bernilai jual yang mana dikenal dengan paket wisata. Potensi wisata mulai dari wisata budaya, wisata kuliner, wisata bahari, dan wisata alam yang tak terhitung banyaknya. Selain dari segi potensi wisata, Indonesia juga masih memiliki banyak tempat wisata yang belum terekspos ke masyarakat domestik maupun mancanegara. Tempat wisata yang belum awam ditelinga wisatawan tentu memiliki potensi yang tak kalah dengan yang ada saat ini.

Dunia pariwisata mulai disadari sebagai peluang baru di sektor bisnis dan perdagangan. Industri pariwisata mempunyai potensi yang cukup besar karena mendatangkan devisa yang besar bagi Negara Indonesia. Hal tersebut sangat berguna bagi perkembangan ekonomi negara dan dapat menunjang tingkat kesejahteraan hidup rakyat. (Suhendroyono & Novitasari, 2016:43).

Kabupaten Lembata adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten ini mempunyai beberapa

potensi daya tarik wisata, baik wisata alam, wisata budaya dan wisata rohani. Wisata alam yang terdapat di Kabupaten Lembata antara lain Bukit Cinta, Pulau Pasir Putih Awulolong/Awololo, Pantai Waijarang, Pantai Hadakewa, Air Terjun Atawuwur, dan masih banyak lagi. Selain objek wisata, Lembata juga memiliki beberapa tradisi, kesenian dan kuliner yang bisa menari wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara, seperti pemburuan paus secara tradisional, tinju “hadok”, upacara makan kacang, dan masak di dapur alam dari panas bumi.

Bukit Cinta Lembata atau biasa disebut BCL merupakan suatu tempat wisata yang dikelola langsung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Sebelum dikenal dengan nama Bukit Cinta Lembata dulunya lebih dikenal dengan Wolor Pass. Namun seiring berjalannya waktu, akhirnya Wolor Pass berubah nama menjadi Bukit Cinta. Hal ini dikarenakan Bukit Cinta merupakan tempat yang biasa digunakan untuk pasangan yang berpacaran menghabiskan waktu dengan menikmati pemandangan di sore hari.

Terletak di Watukobu, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata Bukit cinta memiliki panorama alam yang indah serta keunikannya, adalah ketika berada di puncak bukit itu, anda akan menyaksikan betapa indahnya anugerah ilahi atas lokasi tersebut. Dua gunung api, yaitu Ile Boleng dan Ile Ape, kokoh berdiri di depan mata. Sementara di kejauhan sana, ada Pulau Solor yang tampak menyatu dengan Pulau Adonara di Kabupaten Flores Timur (Flotim). Belum lagi

bentangan laut biru yang tampak seperti danau raksasa di bawah kaki bukit tersebut serta tidak lupa juga bentangan rumput sabana sisi yang berlawanan. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata, Lembata selalu berupaya untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi wisata, salah satunya adalah mengembangkan Bukit Cinta Lembata.

Namun, sejak bulan Desember 2019, ketika dunia mulai dihadapkan dengan isu keehatan yaitu tersebarnya wabah Covid-19. Diduga wabah ini penyebarannya pertama terjadi di daerah Wuhan, Tiongkok. Pada 11 Maret 2020 Organisasi World Health Organization (WHO) menyatakan kondisi ini sebagai pandemi global. Kampanye pentingnya mencegah penyebaran virus menjadi krusial. Penerapan protokol 3M atau menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak (pembatasan fisik) adalah protokol kesehatan yang harus dijalankan. Sebagian daerah di Indonesia menerapkan kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) untuk menekan penyebar virus tersebut. Mobilitas atau pergerakan orang menjadi terbatas bahkan terhenti. Tidak hanya itu saja, hal ini juga berdampak pada aktivitas ekonomi. Pemenuhan kebutuhan tertuju pada kebutuhan primer dan sekunder bukan pada kebutuhan tersier. (Djausal, Larasati, & Muflifah, 2020: 58).

Namun pada bulan Juli pemerintah Indonesia mengeluarkan perintah yang dinamakan “*New Normal life*” yang mana masyarakat harus bisa berdamai dengan wabah pandemi ini yang mana diharuskan

memakai masker dan mengikuti protokol kesehatan yang telah ditentukan dan diterapkan agar kondisi kehidupan dan perekonomian dapat berjalan kembali.

Dengan demikian, penulis tertarik meneliti lebih dalam lagi tentang “Pengembangan Destinasi Bukit Cinta Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru Untuk Meningkatkan Kunjungan Di Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur” karena penulis ingin mengetahui lebih dalam agar dapat mengembangkan potensi yang ada di Kabupaten Lembata guna dapat menarik lebih banyak lagi minat pengunjung untuk berkunjung ke Kabupaten Lembata dengan tidak melupakan penerapan protokol kesehatan yang diterapkan di era adaptasi kebiasaan baru ini.

## B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, dengan ini penulis membuat beberapa rumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi yang dimiliki Bukit Cinta Lembata yang boleh dikembangkan pada era adaptasi kebiasaan baru ini?
2. Bagaimana peran pemerintah dalam pengembangan Daya tarik wisata Bukit Cinta untuk meningkatkan kunjungan di era adaptasi kebiasaan baru ini?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Daya tarik wisata Bukit Cinta untuk meningkatkan kunjungan di era adaptasi

kebiasaan baru ini?

### C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini dilakukan dengan tujuan:

1. Mengetahui potensi yang dimiliki di Bukit Cinta Lembata yang boleh dikembangkan di era adaptasi kebiasaan baru ini.
2. Mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan Daya tarik wisata Bukit Cinta untuk meningkatkan kunjungan di era adaptasi kebiasaan baru ini.
3. Mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan Daya tarik wisata Bukit Cinta untuk meningkatkan kunjungan di era adaptasi kebiasaan baru ini.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penulisan artikel ini semoga dapat bermanfaat kepada:

1. Penulis
  - a. Meningkatkan pengetahuan tentang strategi pengembangan daya tarik wisata Bukit Cinta guna meningkatkan kunjungan di era adaptasi kebiasaan baru ini.
  - b. Mengetahui peran pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Bukit Cinta di masa adaptasi kebiasaan baru ini.

- c. Sebagai salah satu standar kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

## 2. Lembaga Pendidikan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang perkuliahan dan juga pendidikan serta menjadi bahan literatur di perpustakaan STIPRAM.

## 3. Pemerintah

Menjadi masukan untuk Pemerintah Daerah Lembata khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Lembata untuk mengambil kebijakan khusus dalam upaya pengembangan destinasi di era adaptasi kebiasaan baru .

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penulis terhadap penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi destinasi, andil pemerintah dan masyarakat dalam pengembangan Bukit Cinta untuk meningkatkan kunjungan di era adaptasi kebiasaan baru ini.

## F. Linieritas Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada tema destinasi yang linier dengan judul Jurnal Ilmiah *Domestic Case Study* “Keindahan

Pantai Oesapa Sebagai Daya Tarik Wisata di Kota Kupang Nusa Tenggara Timur” dan judul Jurnal *Foreign Case Study* “Batu Caves Sebagai Tempat Wisata di Selangor Malaysia”. Sehingga judul yang penulis ambil dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah Pengembangan Destinasi Wisata Bukit Cinta di Era Adaptasi Kebiasaan Baru untuk Meningkatkan Kunjungan di Kabupaten Lembata, Nusa Tenggara Timur. Dalam artikel ilmiah ini penulis menitikberatkan pada strategi pengembangan destinasi Bukit Cinta yang mencakup atraksi, amenitas, aksesibilitas dan ancillary serta upaya penerapan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru ini untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Bukit Cinta.

#### G. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan artikel ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penulisan  
Manfaat Penulisan
- D. Ruang Lingkup Penelitian
- E. Linieritas Penelitian
- F. Sistematika Penelitian

##### **BAB II: KAJIAN LITERATUR DAN KAJIAN TEORI**

- A. Kajian Literatur
- B. Kajian Teori

##### **BAB III: METODOLOGI DAN DATA**

- A. Metodologi
- B. Data

##### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil

B. Pembahasan

**BAB V: PENUTUP**

A. Simpulan

B. Saran